

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Skripsi ini menggambarkan strategi Mesir dalam memperoleh pendanaan dari Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) yang menciptakan hubungan erat berbasis ketergantungan kompleks. Mesir memanfaatkan AIIB untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, sementara AIIB melihat Mesir sebagai mitra strategis dalam mewujudkan visi pembangunan infrastruktur yang tangguh, efisien, dan ramah lingkungan. Interdependensi ini ditandai oleh tiga indikator: absennya kekuatan militer dalam hubungan, fokus pada dialog dalam forum AIIB, dan keterlibatan aktif Mesir dalam proyek infrastruktur; munculnya saluran kerja sama baru yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan; serta ketiadaan hierarki isu, dengan perhatian besar pada keberlanjutan lingkungan. Ketergantungan ini dijelaskan melalui teori interdependensi Keohane & Nye dan teori bantuan luar negeri, di mana bantuan berfungsi sebagai penguat hubungan strategis antara Mesir dan AIIB.

Berbagai upaya telah ditempuh oleh Mesir demi menarik minat AIIB dalam memberikan investasi pembangunan infrastruktur di Mesir. Mulai dari perumusan kerangka kerja nasional yakni *Egypt Vision 2030* yang telah dimulai untuk memenuhi mandat AIIB jauh sebelum ia bergabung dengan keanggotaan AIIB. Hal tersebut yang menjadikan awal mula AIIB melihat kegigihan Mesir untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* yang salah satunya dengan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan, meskipun ia menyandang status sebagai negara berkembang dengan kondisi geografis yang tandus di tengah gurun.

Mesir memanfaatkan mekanisme bantuan luar negeri (*foreign aid*) sebagai instrumen untuk memperkuat kapasitas institusi dan infrastruktur domestik, yang kemudian meningkatkan daya tarik negara ini di mata AIIB. Investasi dari AIIB difasilitasi oleh upaya Mesir untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan regulasi yang mendukung investasi asing. Dengan memperkuat stabilitas

internal melalui bantuan luar negeri dan reformasi ekonomi, Mesir mampu memenuhi standar kelayakan yang dibutuhkan untuk mendapatkan investasi dari AIIB. Hal ini tercermin dari investasi yang diberikan kepada Mesir untuk mengatasi bencana Covid-19 yang berjudul *Program Inclusive Growth for Sustainable Recovery DPF Program*.

Bantuan luar negeri juga berperan dalam memperkuat kapasitas kelembagaan Mesir. Dengan adanya bantuan teknis dan finansial dari negara-negara donor dan lembaga internasional, Mesir mampu melakukan reformasi ekonomi yang signifikan, termasuk dalam hal transparansi, tata kelola, dan penguatan regulasi. Perbaikan tersebut meningkatkan kepercayaan investor internasional, termasuk AIIB, terhadap kelayakan Mesir sebagai mitra investasi yang potensial dan aman.

Secara keseluruhan, strategi Mesir dalam mendapatkan investasi AIIB pada periode 2017-2023 terkait erat dengan pemanfaatan *foreign aid* untuk membangun stabilitas ekonomi, meningkatkan kapasitas infrastruktur, serta memperkuat hubungan internasional. Bantuan luar negeri telah memainkan peran penting dalam mendukung reformasi domestik dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masuknya investasi dari AIIB, sekaligus memperkuat posisi Mesir dalam kerangka kerja sama ekonomi global. Dengan demikian, strategi Mesir mencerminkan keberhasilan dalam memanfaatkan interdependensi global dan bantuan asing untuk menarik pendanaan yang signifikan, sekaligus memposisikan dirinya sebagai mitra strategis dalam pembangunan infrastruktur lintas kawasan.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Melalui penjabaran mengenai kerja sama investasi antara Mesir dan AIIB untuk pembangunan mega proyek infrastruktur periode 2017-2023, penulis sangat mengapresiasi kedua belah pihak yang bersungguh-sungguh dalam mendukung investasi hijau untuk memerangi dampak perubahan iklim.

Penulis menyarankan agar Mesir terus mengembangkan strategi yang inovatif guna mendapatkan pendanaan internasional untuk membiayai

pembangunan infrastruktur di industri lain di negaranya seperti industri pariwisata. Mesir juga bisa mengajukan pendanaan kepada aktor internasional selain institusi keuangan internasional yakni pada sebuah negara.

6.2.2 Saran Teoritis

Oleh karena itu dalam mengembangkan kualitas penelitian ini, penulis menyarankan agar pada tulisan selanjutnya dapat mengkaji kerja sama investasi Mesir dengan aktor negara yang masuk dalam kategori kerja sama bilateral (*government to government*). Sehingga peneliti bisa mengupas lebih dalam bagaimana Mesir meraih pendanaan infrastruktur yang dapat dianalisis melalui pendekatan interdependensi kompleks dan *foreign aid* maupun pendekatan lainnya.